

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Keadaan Fisik Daerah

Desa Wirokerten termasuk wilayah Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wirokerten dibentuk pada 9 Desember 1949. Nama Wirokerten berasal dari rasa ingin mengenang seorang tokoh yang dianggap oleh masyarakat sebagai seorang pemberani dan berjuang semata – mata untuk kejayaan Kerajaan Mataram pada waktu itu. Tokoh tersebut adalah *Tumenggung Wirokerti*. Beliau merupakan komandan pasukan perang Sultan Agung. Sehingga untuk menghormati jasa-jasa Tumenggung Wirokerti yang pemberani tersebut, maka nama “Wirokerten” dari asal kata “*Wirokerti*” dipakai sebagai nama Desa ini sampai sekarang.

Desa Wirokerten atau Kelurahan Wirokerten merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Dengan luas wilayah mencapai 413,83 hektar. Mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah petani. Jarak pemerintah Desa menuju pemerintahan Kecamatan adalah 2 KM, jarak dari pusat pemerintahan Desa menuju pemerintahan Kabupaten adalah 15 KM, sedangkan jarak pusat pemerintahan Desa menuju pemerintahan Provinsi adalah 14 KM. Adapun batas-batas Kelurahan Wirokerten adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi : Desa Singosaren dan Desa Baturetno
- b. Sebelah timur dibatasi : Desa Potorono dan Desa Jambidan
- c. Sebelah selatan dibatasi: Desa Pleret dan Desa Wonokromo
- d. Sebelah barat dibatasi : Desa Tamanan

Desa Wirokerten sebagian besar ditanami pohon melinjo, yang memungkinkan penduduknya memiliki usahatani pengolahan biji melinjo untuk dijadikan olahan pangan seperti emping melinjo.

## **B. Keadaan Demografi**

Struktur penduduk merupakan pembagian profil penduduk di Desa Wirokerten berdasarkan kriteria tertentu antara lain: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

### **1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Berdasarkan struktur penduduk menurut jenis kelamin dari Desa Wirokerten Dalam Angka Tahun 2018, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Jumlah penduduk Kelurahan Wirokerten seluruhnya 12.484 jiwa, yang terdiri dari perempuan 6.279 jiwa dan laki-laki 6.205 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga adalah 3.979 KK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Penduduk Desa Wirokerten Menurut Umur pada Tahun 2018.

Umur	Jumlah	Persentase (%)
1 – 14	3486	27,92
15 - 58	7857	62,93
> 59	1141	9,09
Jumlah	12.484	100

Sumber: Data Monografi Desa Wirokerten 2018

### **2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebab dengan pendidikan masyarakat akan lebih mudah menerima kebudayaan baru yang tidak bertentangan dengan leluhur bangsa, serta masyarakat akan dapat berinovasi guna memecahkan masalah yang senantiasa muncul dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penduduk di Desa Wirokerten adalah menempuh pendidikan SLTA yaitu sebanyak lebih dari 2000 orang. Dengan kondisi tersebut bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Wirokerten termasuk tinggi karena kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan membuat penduduk Desa Wirokerten tetap mengutamakan pendidikan dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Struktur Penduduk Desa Wirokerten Menurut Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Belum sekolah	952	11,07
Tidak sekolah	466	5,42
Tidak tamat SD	887	10,31
SD	1604	18,65
SMP	1377	16,01
SMA	2328	27,07
D1	58	0,67
D2	60	0,70
D3	169	1,96
S1	649	7,55
S2	39	0,45
S3	12	0,14
Jumlah	8601	100

Sumber: Data Monografi Desa Wirokerten 2018

### 3. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat menggambarkan kesejahteraan suatu penduduk. Komposisi mata pencaharian penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh keadaan alam dan sumber daya yang tersedia, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan dan modal yang tersedia.

Penduduk di Desa Wirokerten memiliki pekerjaan sebagai buruh swasta sebanyak 44%, sedangkan yang bekerja sebagai PNS, buruh tani, petani dan pedagang sebesar 44,33%, pengrajin sebesar 6%. Sisanya bekerja sebagai

peternak, dan montir. Walaupun jumlah pengrajin di Desa Wirokerten dikatakan rendah tetapi pengrajin mampu berpartisipasi dalam memajukan perekonomian masyarakat yang terbukti dari banyaknya tenaga kerja yang diserap. Artinya dengan banyaknya pengrajin maka semakin besar kontribusinya yang disumbangkan untuk pembangunan ekonomi di Desa Wirokerten, selain itu banyaknya tenaga kerja yang terserap akan memperkecil jumlah pengangguran.

Tabel 5. Struktur Penduduk Desa Wirokerten Menurut Mata Pencaharian pada Tahun 2018

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
Petani	420	10,30
Buruh Tani	465	11,40
Buruh/Swasta	1784	43,75
PNS	511	12,53
Pengrajin	249	6,11
Pedagang	412	10,10
Peternak	92	2,26
Nelayan	-	-
Montir	65	1,59
Dokter	8	0,20
Dosen	3	0,07
Penjahit	65	1,59
Satpam	4	0,10
Jumlah	4078	100

Sumber: Data Monografi Desa Wirokerten 2018

### C. Keadaan Sarana dan Prasarana Perekonomian

#### 1. Sarana Perekonomian

Untuk menunjang dan memperlancar perekonomian harus dikembangkan dengan sarana perekonomian yang baik. Sarana dan prasarana perekonomian di Desa Wirokerten dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Perekonomian Desa Wirokerten Pada Tahun 2018

Lembaga Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
Toko/swalayan	11	15,49
Warung kelontong	46	64,79
Kelompok simpan pinjam	14	19,72
Jumlah	71	100

Sumber: Data Monografi Desa Wirokerten 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sarana yang terdapat di Desa Wirokerten hanya ada toko, warung kelontong dan kelompok simpan pinjam. Hal ini menunjukkan bahwa, kegiatan di Desa Wirokerten dapat berjalan cukup baik dengan banyaknya warung kelontong dan toko atau swalayan. Adanya toko, warung kelontong dapat memudahkan para pengrajin emping dalam pengadaan bahan-bahan pendukung produksi emping dan kebutuhan pokok para pengrajin, sedangkan untuk kelompok simpan pinjam dapat membantu pengrajin dalam kebutuhan modal.

## 2. Industri Makanan

Adanya sarana perekonomian sangat berperan terhadap kelangsungan industri. Peran industri dalam perekonomian adalah sebagai produsen barang-barang kebutuhan masyarakat. Jumlah industri emping melinjo yang hampir mencapai 75% menunjukkan Desa Wirokerten sebagai sentra industri emping melinjo dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Industri Makanan Desa Wirokerten Pada Tahun 2018

Jenis Industri	Jumlah	Persentase (%)
Peyek	1	2,56
Emping	29	74,49
Rengginang	1	2,56
Tempe	2	5,13
Kue Basah	1	2,56
Ampyang	1	2,56
Roti	1	2,56
Tahu	1	2,56
Jumlah	37	100

Sumber: Data Monografi Desa Wirokerten 2018

## **D. Profil Paguyuban MAEM**

### **1. Sejarah berdirinya Paguyuban MAEM**

Berawal dari banyaknya pengrajin emping melinjo di Desa Wirokerten, Disperindagkop Kabupaten Bantul meninjau dan memberikan pelatihan untuk pengembangan produk emping melinjo. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang diadakan, Disperindagkop berjanji akan memberikan bantuan dengan syarat di Desa tersebut memiliki suatu perkumpulan atau paguyuban dari para pengrajin produk emping melinjo. Salah seorang warga Desa Wirokerten, yang bernama Bapak Ahmadi mengajak kepada warga untuk membentuk suatu paguyuban yang fokus menangani produksi emping melinjo.

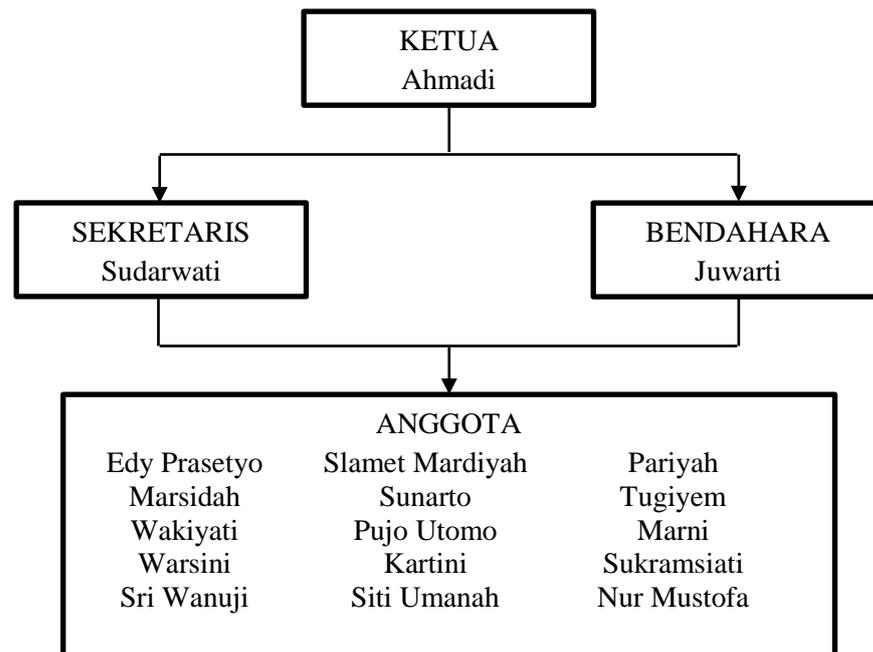
Pada tanggal 26 Desember 2012 disepakati dibentuknya suatu paguyuban yang bernama paguyuban MAEM atau singkatan dari "*Masyarakat Agroindustri Emping Melinjo*". Tujuan didirikannya paguyuban ini selain sebagai tindak lanjut adanya pelatihan yang diadakan oleh Disperindagkop, juga untuk mengembangkan produk emping melinjo agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Setelah paguyuban ini didirikan, Disperindagkop Kabupaten Bantul memberikan bantuan yang berupa alat-alat untuk menunjang produksi emping melinjo seperti tempat penggorengan, kompor, spinner, dan alat lainnya yang berhubungan dengan produksi emping melinjo. Tujuan diberikannya bantuan kepada paguyuban MAEM agar dapat menjadi sentra produksi emping melinjo terbesar di Kabupaten Bantul dan kelak menjadi tempat percontohan dalam hal produksi emping melinjo khususnya di Kabupaten Bantul.

Sampai saat ini anggota paguyuban MAEM masih intensif menjalankan produksi emping melinjo dan berkembang pesat. Hasil produksi emping melinjo

tidak hanya dipasarkan di wilayah Kabupaten Bantul, tetapi sudah dipasarkan hingga keluar Yogyakarta, bahkan sudah sampai Semarang dan Jakarta.

## 2. Struktur organisasi Paguyuban MAEM

Struktur organisasi dalam paguyuban MAEM sangat sederhana, hanya terdiri dari seorang ketua, sekretaris dan bendahara.



Gambar 2. Struktur organisasi paguyuban MAEM

Ketua bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi-informasi kepada seluruh anggotanya serta menyalurkan bantuan dari pemerintah guna mensejahterakan anggotanya. Sekretaris memiliki tugas untuk mencatat dan mendata keperluan kelompok serta mencatat segala masukan atau saran dari para anggota. Selain itu sekretaris juga mempunyai tugas sebagai notulen pada saat pertemuan anggota, Sedangkan untuk bendahara bertanggung jawab terhadap keluar masuknya dana dalam Paguyuban MAEM yang dicatat dalam pembukuan paguyuban. Bendahara juga harus melakukan pemeriksaan terhadap keuangan dari kegiatan arisan yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali.

### **3. Kegiatan yang ada di Paguyuban MAEM**

Kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota Paguyuban MAEM baik itu kegiatan di dalam Paguyuban dan kegiatan di luar Paguyuban. Kegiatan ini antara lain yaitu, pertemuan rutin pada Minggu Legi pukul 16.00. Pertemuan dilakukan secara bergiliran dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain. Dalam pertemuan ini terdapat agenda membahas tentang perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan Paguyuban kedepannya dan evaluasi-evaluasi kerja yang telah dilaksanakan oleh Paguyuban MAEM.

Kegiatan yang lainnya adalah simpan pinjam, dalam setiap pertemuan anggota wajib membayar iuran sebesar Rp 25.000 dengan rincian Rp 15.000 untuk dana kas paguyuban diperuntukkan disimpan untuk kemudian dibelikan alat produksi yang nantinya digunakan oleh anggota paguyuban, sedangkan uang Rp 10.000 digunakan untuk mengganti uang konsumsi yang dikeluarkan oleh pihak tuan rumah. Bantuan peralatan yang diberikan dari Disperindagkop berupa kompor, wajan, serok, sutil, tabung gas dan masing-masing alat yang diberikan berjumlah 5, untuk tabung gas hanya 2 yang diberikan.

Peralatan yang diberikan oleh Disperindagkop tidak sesuai dengan jumlah anggota yang ada di paguyuban MAEM. Oleh karena itu untuk meringankan anggota paguyuban, uang simpan pinjam yang setiap bulan dibayarkan oleh anggota dibelikan alat yang sesuai dengan jumlah anggota paguyuban MAEM. Anggota yang tidak menerima bantuan peralatan dari Disperindagkop, mendapat peralatan secara lengkap dari uang paguyuban yang telah terkumpul. Kegiatan lain yang dilakukan di luar paguyuban biasanya dari pihak Disperindagkop memilih paguyuban mewakili Disperindagkop Kabupaten Bantu! untuk ikut

meramaikan pameran kuliner yang sering diadakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernah juga salah seorang anggota paguyuban mengikuti pameran APEC yang diadakan di Provinsi Bali, disini selain pameran sekaligus menjadi ajang promosi bagi produk emping melinjo.